

EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIK ELEKTRONIK MENGGUNAKAN METODE *HOT-FIT* DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

¹Ifti Amri Handayani*, ² Marsudarinah, ³ Eko Budi Marwanto

¹Universitas Duta Bangsa Surakarta, handayanifti@gmail.com

²Universitas Duta Bangsa Surakarta, ndari1964@gmail.com

³Universitas Duta Bangsa Surakarta, ekobudimarwanto13@gmail.com

ABSTRAK

*Penyelenggaraan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi sistem informasi rekam medis elektronik menggunakan metode *HOT-FIT* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif berupa kajian evaluasi menggunakan metode *HOT-Fit*. Subjek dalam penelitian ini yaitu 3 orang yaitu, 1 orang petugas SIMRS, 1 orang kepala instalasi rekam medis dan 1 orang penanggung jawab SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari hasil wawancara dan observasi dengan Teknik Analisa data deskriptif.*

Komponen human (pengguna) dalam implementasi secara keseluruhan sudah sangat baik dinilai dari aspek penggunaan sistem petugas sudah bisa menggunakan aplikasi SIMRS dan dari segi kepuasan pengguna sudah sangat terbantu dengan adanya SIMRS. Organization (organisasi) secara keseluruhan sudah sangat baik dilihat dari adanya dukungan dan kerjasama dari atasan dan petugas pengguna aplikasi SIMRS. Technology (teknologi) keseluruhan sudah baik dinilai dari aspek kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Tetapi kendala paling besar terletak pada aspek kualitas informasi yang dipengaruhi oleh jaringan yang tersedia saat ini sering lambat dan sambungannya sering terputus sehingga menyebabkan informasi yang dihasilkan terkadang menjadi tidak konsisten, namun bisa ditangani oleh petugas IT yang ada. Net-benefit (manfaat) secara keseluruhan dinilai sudah sangat baik dilihat dari aspek kinerja yaitu meningkatkan efisiensi pekerjaan.

Sebaiknya RS PKU Muhammadiyah Surakarta sebaiknya perlu melakukan perbaikan terutama dalam hal penyediaan jaringan internet guna menunjang penggunaan SIMRS yang ada agar tidak menghambat pemberian pelayanan kepada pasien dan perlu diadakan evaluasi terstruktur secara berkala khususnya pada komponen organisasi guna memantau kinerja SIMRS.

Kata Kunci : RME (Rekam Medis Elektronik), *HOT-Fit* (human, organization, teknologi, bene-fit), SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit)

ABSTRACT

*The implementation of electronic medical records in health service facilities is carried out by a separate work unit or adjusted to the needs and capabilities of each health service facility. The purpose of this research is to evaluate the electronic medical record information system using the *HOT-FIT* method at PKU Muhammadiyah Hospital, Surakarta.*

*This research uses descriptive research in the form of an evaluation study using the *HOT-Fit* method. The subjects in this study were 3 people, namely, 1 SIMRS officer, 1 head of medical record installation and 1 person in charge of SIMRS at PKU Muhammadiyah Hospital Surakarta. The data sources in this study are from the results of interviews and observations with descriptive data analysis techniques.*

The human component (users) in the implementation as a whole has been very good in terms of the aspect of using the system, the officers have been able to use the SIMRS application and in terms of user satisfaction it has been greatly helped by the existence of SIMRS. The organization as a whole is very good in terms of the support and cooperation from superiors and officers who use the SIMRS application. Technology (technology) as a whole has been well assessed from the aspects of system quality, information quality, and service quality. However, the

biggest obstacle lies in the aspect of information quality which is affected by the currently available network which is often slow and the connection is often disconnected, causing the resulting information to sometimes be inconsistent, but it can be handled by existing IT officers. The net-benefit as a whole is considered very good from the performance aspect, namely increasing work efficiency.

It is better if PKU Muhammadiyah Surakarta Hospital needs to make improvements, especially in terms of providing an internet network to support the use of the existing SIMRS so as not to hinder the provision of services to patients and it is necessary to carry out periodic structured evaluations especially on organizational components to monitor SIMRS performance.

Keywords : *RME (Electronic Medical Record), HOT-Fit (human, organization, technology, benefit), SIMRS (Hospital Management Information System)*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, rawat darurat. Pelayanan Kesehatan Komprehensif adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative kesehatan. Rumah sakit berkewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasiennya sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku (Kemenkes RI, 2010). Menurut UU No. 44 Tahun 2009, rekam medis sangat erat kaitannya dengan sistem informasi manajemen rumah sakit yang dibutuhkan rumah untuk meningkatkan kualitas pelayanan (UU RI, 2009:3).

Era moderen saat ini menuntut perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga penerapan perangkat komputerisasi dan penyediaan informasi tentunya sangat diperlukan. Pengguna teknologi secara rasional di era modern akan meningkatkan produktivitas, efisiensi tenaga kerja, efisiensi waktu dan kemampuan dalam menghasilkan barang maupun jasa. Teknologi informasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat, salah satunya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan warga di seluruh dunia. Salah satu implementasi teknologi ini di bidang pelayanan medis adalah rekam medis elektronik (RME) (Fadholi, 2020:2). Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan sebagai pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 yang mengatur bahwa setiap rumah sakit wajib menjamin pengelolaan dan pengembangan sistem informasi rumah sakit (SIMRS) (Kemenkes RI, 2013:3).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 rekam medis adalah dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik, yang menerapkan teknologi informasi untuk mengumpulkan data, penyimpanan data, mengolah data dan mengakses data yang tersimpan dalam rekam medis pasien. Rekam medis elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lain di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022:2).

Penerapan sistem informasi kesehatan dan pengembangan rekam medis elektronik (RME) telah memberikan perubahan yang luar biasa bagi pasien, dokter dan pelayanan kesehatan lainnya serta fasilitas kesehatan baik di Indonesia dan luar negeri (Rosalinda, dkk, 2018:1047).

Rekam Medis Elektronik (RME) dapat menggantikan rekam medis kertas untuk mengurangi waktu pelayanan dan penyimpanan dokumen rekam medis. Isi dari rekam medis elektronik harus mencakup data pribadi, demografi, sosial, klinis dan berbagai klinis selama proses pelayanan dari berbagai sumber data (multimedia) dan memiliki fungsi secara aktif untuk keputusan pelayanan. RME dapat menjadi solusi untuk menjaga kualitas pelayanan yang aman, bermutu dan efisien.

Hasil penelitian Fadhilla (2020) mengatakan bahwa evaluasi kinerja sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit di RSPM Madiun secara keseluruhan dianggap sudah cukup baik dilihat dari variabel manusia, organisasi dan manfaat. Hanya saja terdapat kendala paling besar pada variabel teknologi yang menghambat kinerja sistem informasi rumah sakit (SIMRS) yaitu permasalahan jaringan internet yang tersedia.

Sejalan dengan penelitian Sauma (2019) mengatakan perlunya melakukan perbaikan terhadap kualitas sistem informasi rumah sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, guna mempermudah penggunaan dan mempercepat pekerjaan. Dari kedua hasil penelitian tersebut didapatkan kendala dalam penerapan sistem informasi rumah sakit (SIMRS) terdapat pada aspek teknologi yang masih harus dibenahi untuk memaksimalkan keberhasilan penerapan sistem informasi rumah sakit (SIMRS).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 31 Januari 2023 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta didapatkan hasil RS PKU Muhammadiyah Surakarta belum sepenuhnya menggunakan rekam medis elektronik, masih ada beberapa yang menggunakan rekam medis konvensional (kertas). Rekam medis elektronik mulai dioperasikan sejak 1 Oktober tahun 2022 pada bagian rawat jalan, pada bagian rawat inap mulai dioperasikan pada 1 November tahun 2022. Petugas mengatakan banyak kendala dalam penerapan rekam medis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Surakarta salah satu kendalanya yaitu pada budaya kerja yang awal rekam medis konvensional bermigrasi ke rekam medis elektronik yang sangat jauh berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Metode HOT-FIT di RS PKU Muhammadiyah Surakarta"

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif berupa kajian evaluasi menggunakan metode *Human-Organization-Technology and Net-Benefit* (HOT-Fit) untuk mengetahui penerapan rekam medis elektronik (RME) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan wawancara, Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu deskriptif, merupakan analisis yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menafsirkan data-data dan keterangan yang telah diperoleh dari responden dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasikan data-data tersebut agar dapat mengetahui Penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Metode HOT-FIT di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan rekam medis elektronik (RME) berdasarkan aspek *human* (pengguna) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Komponen Pengguna (Human) menilai sistem informasi dari sisi pengguna sistem (system use) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. System use juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (Who use it), tingkat penggunaannya (level of user) pelatihan (yang didapat oleh pengguna RME), pengetahuan (berkaitan dengan kemampuan membaca dan keterampilan penggunaan komputer), harapan (mengacu padaantisipasi dari peningkatan pelayanan pasien dengan penggunaan RME). dan sikap menerima (Acceptance) atau menolak (Resistance) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (User satisfaction). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. User satisfaction dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (Usefulness) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal.

Menurut Adi Setiawan (2020) Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda melangkah ke depan. Menurut Wahyu Prima Reza (2017) suatu kegiatan untuk meningkatkan

pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan memutuskan penguasaan teori dan keterampilan serta persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan dalam mencapai tujuan.

Semua petugas sudah dibekali pelatihan sebelum menggunakan aplikasi SIMRS dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Seluruh petugasnya sudah mengetahui tata cara penggunaan aplikasi SIMRS dan aplikasi tersebut sudah cukup mudah untuk digunakan. Aplikasi SIMRS sudah diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta kurang lebih selama 10 tahun terakhir, adapun fitur dan fungsi penunjang pelayanan kepada pasien dari Aplikasi SIMRS yaitu salah satunya untuk mencetak SEP atau jaminan pasien dengan BPJS Kesehatan. Namun ada beberapa fitur yang disebutkan oleh informan masih kurang sesuai dan alur pengerjaan yang masih rumit sehingga menyulitkan petugas.

Penggunaan sistem dipengaruhi oleh siapa yang menggunakan sistem, tingkat penggunaan sistem, pelatihan yang pernah diikuti, pengetahuan tentang sistem, dan sikap menerima atau menolak adanya sistem (Agustina, Susilani, & Supatman, 2018).

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian Sauma (2017), Didapatkan hasil bahwa pengguna terdapat pengaruh besar antara pengguna dengan penerapan RME, yang dilihat dari tingkat pengetahuan pengguna terhadap penggunaan RME, kepuasan pengguna dalam menggunakan RME dan manfaat nyata RME, dalam penelitian ini dijelaskan jika pengetahuan pengguna tinggi terhadap penggunaan RME maka pengguna puas terhadap sistem RME yang ada dan pengimplementasian RME dari sisi pengguna dapat dikatakan kuat.

2. Penerapan rekam medis elektronik (RME) berdasarkan aspek *organization* (organisasi) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Komponen organisasi menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari tipe, kultur, politik, hirarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan inter organisasional dan komunikasi (Fernando, 2020).

Dalam penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Surakarta sudah memiliki dukungan yang baik dari atasan salah satu bentuk dukungan dari atasan yaitu memberikan pelatihan bagi penggunanya. Menurut informan aplikasi SIMRS sangat membantu koordinasi antar unit salah satunya pada unit rawat jalan. Dalam penerapan SIMRS petugas yang memiliki keterkaitan yang sangat berpengaruh adalah petugas IT, para petugas IT RS PKU Muhammadiyah Surakarta aktif dalam berkomunikasi kepada petugas pengguna SIMRS untuk bertukar pendapat dalam hal kesulitan apa saja dan kendala apa saja yang ada dalam menjalankan aplikasi, dan untuk evaluasi berkala untuk mengetahui masalah serta solusi terhadap sistem SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Surakarta belum pernah mengadakannya.

Struktur dipengaruhi oleh indikator seperti kepemimpinan, dukungan manajemen dan staff merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan suatu sistem. (Agustina, Susilani, & Supatman, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Pramasti (2014), yang menyatakan budaya kerja yang baik serta adanya dukungan serta kerjasama dari pihak manajemen yang membuat sistem informasi dapat berjalan dengan baik

3. Penerapan rekam medis elektronik (RME) berdasarkan aspek *technology* (teknologi) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (system quality), kualitas informasi (information quality) dan kualitas layanan (service quality). Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface. Kemudahan penggunaan (ease of use), kemudahan untuk dipelajari (ease of learning), response time, usefulness, ketersediaan, fleksibilitas, dan keamanan merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi termasuk rekam medis pasien, laporan dan peresepan. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data entry. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh service provider sistem atau teknologi. Service quality dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan.

Pada aspek teknologi didapatkan hasil permasalahan utama yang terjadi di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dalam menjalankan SIMRS yaitu jaringan internet yang mengalami Error hal tersebut di karenakan jaringan yang terlalu sibuk sedangkan jaringan yang tersedia hanya menggunakan jaringan ISP bandwidth up to 300 mbps, untuk mengurangi resiko error pada jaringan internet sebaiknya mengubah jaringan ISP dengan bandwidth dedicated minimal 300 mbps 1:1. Hal tersebut dapat menghambat proses penggunaan Aplikasi SIMRS dibagian pendaftaran pasien rawat jalan yang akan berimbas pada kurangnya kualitas sistem yang ada di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Namun hal tersebut bisa langsung ditangani oleh petugas IT yang ada di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, sehingga pelayanan tetap berjalan dengan baik.

Menurut Gita Rina Agustina (2018) Teknologi terdiri dari kualitas sistem (system quality), kualitas informasi (information quality) dan kualitas layanan (service quality) ditunjukkan dalam sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface. Kemudahan penggunaan (easy of use), kemudahan untuk dipelajari (easy of learning), response waktu, usefulness, ketersediaan, fleksibilitas dan sekuritas data merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem.

Sejalan dengan penelitian Syiffa Ajeng Nur Fadhillah (2020) mengatakan Kinerja SIMRS di RSPM Madiun secara keseluruhan dianggap sudah cukup baik dilihat dari variabel manusia, variabel organisasi, dan variabel manfaat. Hanya saja terdapat kendala paling besar pada variabel teknologi yang menghambat kinerja SIMRS yaitu masalah jaringan internet yang tersedia.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian Sarifudin, (2017) dengan hasil terdapat pengaruh peranan teknologi terhadap pengimplementasian rekam medis elektronik yang dilihat dari jawaban responden pada pernyataan dalam tiga indikator kuesioner technology yaitu quality system, quality information and user satisfaction, hal ini dapat dilihat dari seberapa baiknya kualitas sistem, dan kualitas informasi yang dihasilkan sistem maka kuat pengaruhnya bagi kepuasan pengguna sehingga pengimplementasian RME dapat dikatakan baik.

4. Penerapan rekam medis elektronik (RME) berdasarkan aspek *Net-Benefit* (Manfaat) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Kinerja SIMRS dipengaruhi oleh indikator seperti manfaat yang dirasakan langsung terhadap pekerjaan, efisiensi dan efektivitas, dan menurunkan tingkat kesalahan pekerjaan (Agustina, Susilani, & Supatman, 2018).

Pada aspek net-benefit didapatkan hasil bahwa aplikasi SIMRS sangat mendukung visi dan misi RS PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu Memberikan pelayanan kesehatan profesional, Memenuhi sarana prasarana sesuai kebutuhan masyarakat, dan Mengembangkan pelayanan unggulan. Aplikasi SIMRS juga memiliki manfaat dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan serta meningkatkan komunikasi antar seluruh bagian staf yang terkait.

Penelitian Franki dan Irda Sari (2022) menyebutkan, sebuah sistem bisa mendapatkan keuntungan dari satu pengguna, kelompok pengguna dan sebuah organisasi. Manfaatnya bisa menangkap dampak keseimbangan positif dan negatif pada pengguna, dan dapat dinilai dengan menggunakan efek dari pekerjaan, efisiensi, efektivitas, kualitas keputusan dan kesalahan pengguna, dalam pencapaian tujuan dalam layanan.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian Hayu Ning Widiyastuti, dkk (2020) menyebutkan bahwa ERM memudahkan petugas dalam menyelesaikan pekerjaannya, pengandaan dokumen klaim lebih mudah. Selain bermanfaat bagi petugas, ERM ini juga bermanfaat bagi manajemen yaitu efisiensi sumber daya, alat tulis kantor, waktu, mempercepat pelayanan dan penyajian data, meningkatkan keakuratan data, serta memudahkan integrasi data. Penggunaan system komputerisasi memiliki banyak manfaat dan kemudahan bagi penggunanya. Namun, tetap memiliki kelemahan dari segi petugas sebagai pengguna dan manajemen. Bagi pengguna ERM kelemahan proses komputerisasi adalah kelelahan mata karena terlalu lama menatap layar komputer dan kelelahan fisik karena sebagian besar dilakukan dengan posisi duduk yang memakan waktu hingga berjam-jam. Sedangkan kelemahan ERM bagi pihak manajemen ialah belum teruji dengan baik mengenai kehandalan dan keamanan sistem ERM tersebut.

SIMPULAN

Komponen *human* (pengguna), 1 orang petugas pendaftaran dengan latar belakang Pendidikan D3 RMIK dalam implementasinya secara keseluruhan sudah sangat baik dinilai dari aspek penggunaan sistem petugas sudah bisa menggunakan aplikasi SIMRS dan dari segi kepuasan pengguna sudah sangat terbantu dengan adanya SIMRS. Komponen *organization* (organisasi) sudah ada dukungan dari atasan yaitu pelatihan bagi pengguna SIMRS serta dalam penerapan SIMRS petugas IT yang sangat berpengaruh, para petugas IT RS PKU Muhammadiyah Surakarta aktif dalam berkomunikasi kepada petugas pengguna SIMRS untuk bertukar pendapat dalam hal kesulitan apa saja dan kendala apa saja yang ada dalam menjalankan aplikasi, dan untuk evaluasi berkala untuk mengetahui masalah serta solusi terhadap sistem SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Surakarta belum pernah mengadakannya. Komponen *technology* (teknologi) masih mengalami Error hal tersebut di karenakan jaringan yang terlalu sibuk sedangkan jaringan yang tersedia hanya menggunakan jaringan ISP bandwidth up to 300 mbps, untuk mengurangi resiko error pada jaringan internet sebaiknya mengubah jaringan ISP dengan bandwidth dedicated minimal 300 mbps 1:1. Dan untuk komponen *net-benefit* (manfaat) secara keseluruhan dinilai sudah sangat baik dilihat dari aspek kinerja penerapan SIMRS yang ada di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, D. M., & Pratiwi, R. D. (2017). Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan oleh Petugas Kesehatan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul. *Jkesvo (Jurnal Kesehatan Vokasional)*, 2(1), 113–121.
- Daerina, S. R. F., Mursityo, Y. T., & Rokhmawati, R. I. (2018). Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11), 5950–5959.
- Fhadilla, S. A. N. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Menggunakan Metode Hot-Fit Dalam Mendukung Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Paru Manguharjo Madiun Tahun 2020 (*Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*).
- Franki, F., & Sari, I. (2022). Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon. *Jurnal Penelitian Kesehatan" (Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 13(1), 43-51.
- Dwijosusilo, K., & Sarni, S. (2018). Peranan Rekam Medis Elektronik Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
- Handayani, T., & Feoh, G. (2016). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web (Studi Kasus di Klinik Bersalin Sriati Kota Sungai Penuh - Jambi). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 2(2), 226–236.
- Widyastuti, H. N., Putra, D. S. H., & Ardianto, E. T. (2020). Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis Di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 241-246.